

SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PERSERO)

Ahmad Firdaus¹, Siswati Rachman²

¹ Administrasi Bisnis, dauz4646@gmail.com, Politeknik LP3I Makassar

² Administrasi Bisnis, sisrachman@gmail.com, Politeknik LP3I Makassar

ABSTRACT

The research aims to determine the application of the Raw Material inventory Accounting System at PT Industri Kapal Indonesia (Persero).

The type of research used is descriptive qualitative. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The research conducted from July to September 2021.

The results showed that the accounting system for raw material inventory at PT Industri Kapal Indonesia (Persero) has been effective, this can be seen by the existence of interrelated functions. Then the inventory recording method used is the perpetual recording method and the FIFO (First In First Out) valuation method. And the procedures that form the inventory system at PT Industri Kapal Indonesia (Persero) are quite good because of the division of tasks and documents that can be accounted for.

Keywords: System, Accounting, inventory

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan pada bulan Juli sampai September 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) telah efektif, hal ini dapat dilihat dengan adanya fungsi-fungsi yang saling terkait satu sama lain. Kemudian metode pencatatan persediaan yang digunakan adalah metode pencatatan perpetual dan menggunakan metode penilaian FIFO (First in First Out). Serta prosedur yang membentuk sistem persediaan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) sudah cukup baik karena adanya pembagian tugas dan dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci: Sistem, Akuntansi, Persediaan

1. PENDAHULUAN

Penerapan sebuah Sistem Akuntansi dalam suatu perusahaan untuk menangani dan mengatur jalannya semua aktivitas perusahaan baik yang bersifat operasional maupun non operasional sangatlah penting. Dengan adanya penerapan Sistem Akuntansi dalam perusahaan diharapkan semua aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik terutama yang berkaitan dengan persediaan bahan baku. Oleh karena itu sistem akuntansi persediaan yang digunakan haruslah memenuhi syarat sebagai sistem yang baik.

Persediaan bahan baku dalam suatu perusahaan industri sangat penting, mengingat bahwa bahan baku tersebut akan diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau barang siap pakai. Dengan tanpa adanya persediaan, semua perusahaan dalam menjalankan usahanya akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaan pada waktu tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan terhambatnya proses produksi.

Persediaan barang dagang untuk perusahaan dagang adalah persediaan barang yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut sedangkan persediaan dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku adalah material yang digunakan untuk proses produksi sedangkan persediaan

Received November 07, 2021; Revised Desember 2, 2021; Januari 22, 2022

* Ahmad Firdaus, dauz4646@gmail.com

barang dalam proses meliputi produk-produk yang telah mulai dimasukkan dalam proses produksi namun belum selesai diolah sedangkan persediaan barang jadi meliputi produk-produk olahan yang siap untuk dijual kepada para konsumen.

Pada perusahaan manufaktur, masalah yang sering dihadapi adalah masalah kelancaran proses produksi berupa penangganan persediaan bahan baku yang tepat agar tidak terjadi kelebihan serta kekurangan bahan baku, perusahaan harus dapat mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Untuk menjamin agar pengelolaan persediaan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, maka dibutuhkan suatu sistem yang mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu sistem tersebut adalah sistem akuntansi persediaan bahan baku pada perusahaan itu sendiri.

PT Industri Kapal Indonesia (Persero) merupakan perusahaan galangan kapal milik Pemerintah Indonesia yang berkantor pusat di Makassar, Sulawesi Selatan. Pemerintah telah memutuskan bahwa PT IKI sebagai Pusat Industri Maritim bagi Indonesia timur dan setiap industri proyek industri terkait. PT Industri Kapal Indonesia (Persero) menggunakan sistem dalam menjalankan operasi perusahaannya, tujuan diterapkannya sistem adalah agar tujuan perusahaan tercapai yaitu mencapai tingkat laba yang diinginkan. Sedangkan tujuan dari sistem persediaan bahan baku adalah agar proses terselenggarakannya persediaan bahan baku berjalan dengan lancar karena dengan penerapan sistem persediaan bahan baku maka perusahaan akan mendapat manfaat yang besar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem memiliki definisi yang berbeda-beda menurut sudut pandang yang dikemukakan oleh para ahli. Namun pada dasarnya definisi tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu mendefinisikan pengertian dari sistem agar lebih mudah dipahami.

Menurut Sutarman (2012:13) mengemukakan: "Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama".

Menurut Azhar Susanto (2013:22) mengemukakan:

"Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak diluar perusahaan".

Gordon B. Davis (2012:17) dalam bukunya mengemukakan:

"Sistem bisa berupa abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsepsi yang saling bergantung, sedangkan sistem yang bersifat fisis adalah serangkaian unsur yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan".

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan sangat kompleks.

Menurut James A. Hall (2011:3) dalam bukunya Sistem Akuntansi, 2011, mengemukakan:

"Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan baik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi".

Menurut Mulyadi (2013:3) mengemukakan: "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan dan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan".

2.2. Pengertian Sistem Akuntansi Persediaan

Persediaan yaitu barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Setiap perusahaan pasti selalu mengadakan persediaan, karena itu persediaan sangat penting.

Menurut Rangkuti (2004:1) dalam bukunya mengemukakan:

"Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam

pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Menurut Schroeder (2000:4) mengemukakan: “Definisi persediaan atau *inventory* adalah stock bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan permintaan pelanggan”.

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

Ada dua macam metode pencatatan biaya persediaan yang dipakai dalam produksi:

- a. Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*). Disebut sistem perpetual karena pencatatan akuntansinya dilakukan secara kontinyu (perpetual) baik untuk pencatatan jumlahnya maupun biayanya atau harga pokoknya.
- b. Metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Disebut sistem periodik karena penghitungan jumlah dan nilai persediaan hanya akan diketahui pada akhir periode saja untuk penyiapan pembuatan laporan keuangan.

Metode Penilaian Persediaan

- a. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)
Harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir.
- b. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)
Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.
- c. Metode Rata-rata Tertimbang
Dalam metode ini, barang-barang yang dipakai untuk produksi atau penjualan akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya.
- d. Metode Identifikasi Khusus
Metode identifikasi khusus didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biayanya. Untuk itu perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri. Sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui. Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual dan sisanya merupakan persediaan akhir.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Juli sampai September 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis terhadap data hasil penelitian adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Persediaan bahan baku pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) melibatkan beberapa fungsi yang ada agar tidak terpusat pada satu bagian saja. Hal ini diperlukan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah: -Planner adalah bagian didalam perusahaan sebagai perencana dan pengawas jalannya produksi. Planner berfungsi untuk merencanakan material yang akan digunakan pada proyek. -Bagian Logistik berfungsi untuk memesan barang atau material yang akan digunakan pada proyek. -Departemen Keuangan adalah bagian yang mengelola keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Departemen keuangan berfungsi untuk membayarkan barang atau material yang masuk. -Departemen Akuntansi berfungsi untuk mencatat pengeluaran, pemakaian, serta stok, dan hutang supplier. -Bagian Gudang berfungsi untuk

menerima, menyimpan, dan menjaga kualitas persediaan atau material. -Bagian Produksi berfungsi sebagai pemakai material.

Metode pencatatan persediaan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah metode mutasi persediaan atau metode perpetual. Metode perpetual ini dipakai karena pada akhir bulan selalu diadakan penghitungan fisik pada pencatatan persediaan, sehingga dapat disesuaikan dengan pembukuan yang dilakukan oleh bagian gudang dan hasil penghitungan fisik. Bagian gudang bertanggung jawab atas barang yang ada digudang, keluar masuknya barang, membuat catatan atas semua yang terjadi digudang. Di bagian akuntansi diadakan pencatatan terhadap mutasi material atau persediaan, yang mencakup kuantitas serta harga pokoknya dalam buku persediaan.

Metode penentuan penilaian persediaan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah metode FIFO (First In First Out) atau barang yang masuk pertama akan dikeluarkan lebih dahulu. Bagian gudang yang mempunyai tanggung jawab terhadap arus barang atau material, mencatat setiap pemakaian persediaan berdasarkan urutan barang atau material yang masuk ke gudang. Bagian akuntansi juga melakukan pencatatan pemakaian persediaan harga pokok persediaan berdasarkan urutan masuk barang atau material..

Terdapat prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) yaitu:

- 1) Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero), bagian gudang meminta kepada bagian logistik untuk mengadakan pembelian persediaan, bagian logistik tidak melakukan pembukuan. Nota atau faktur dari pemasok melalui bagian logistik diserahkan ke bagian akuntansi beserta surat pembelian dari bagian gudang. Bukti penerimaan barang dari supplier diserahkan ke bagian gudang bersama dengan barang atau material dan dibukukan dalam buku gudang serta diserahkan ke bagian akuntansi. Bagian akuntansi mengeluarkan bukti kas keluar berdasar surat pembelian dan nota dari pemasok. Bukti kas keluar, surat pembelian, nota atau faktur dari pemasok diarsip oleh bagian akuntansi sebagai arsip untuk pembelian dan pengeluaran kas yang belum dibayar. Staff akuntansi melakukan pembukuan persediaan berdasarkan bukti penerimaan barang dan bukti kas keluar untuk mencatat kuantitas serta harga pokoknya dalam buku persediaan. Bagian keuangan akan mengeluarkan kas berdasar bukti kas keluar yang diterima dari bagian akuntansi serta pengadakan pembukuan. Dokumen yang digunakan adalah: -Bukti Penerimaan Barang digunakan oleh bagian gudang sebagai bukti bahwa barang dari supplier telah diterima, dan sebagai dasar untuk pencatatan penambahan jumlah material atau persediaan dalam buku gudang. Bukti penerimaan barang digunakan juga oleh staff akuntansi sebagai dasar pencatatan pada buku persediaan. -Bukti Pengeluaran Kas dibuat oleh bagian akuntansi, sebagai dasar untuk staff akuntansi dalam mencatat harga pokok persediaan. Bukti pengeluaran kas juga digunakan untuk membuat jurnal pengeluaran kas oleh bagian keuangan.
- 2) Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang, Dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero), hal pertama yang dilakukan yaitu bagian produksi membuat bukti permintaan pengeluaran barang dan menyerahkannya ke bagian gudang, gudang membuat bukti tanda terima yang dikirim bersama barang atau material ke bagian produksi dan mencatatnya dalam buku gudang. Bukti permintaan pengeluaran barang kemudian diserahkan oleh gudang ke staff akuntansi, untuk dicantumkan harga pokoknya dan mencatatnya pada bukti persediaan. Dokumen yang digunakan adalah: -Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) dibuat oleh bagian produksi, bukti ini digunakan bagian gudang sebagai dasar pengeluaran barang dan pencatatan pada buku gudang serta staff akuntansi dalam mencatat pemakaian serta harga pokoknya pada buku persediaan. -Bukti Tanda Terima dibuat oleh bagian gudang, sebagai bukti untuk bagian produksi serta staff akuntansi.
- 3) Penghitungan Fisik Persediaan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan fisik ini terdiri dari ketua penghitungan, penghitung, dan pengecek. Penghitung melakukan penghitungan fisik berdasarkan buku gudang dan mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik. Pengecek melakukan penghitungan ulang, mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik dan memberi tanda pada material atau persediaan yang telah dihitung. Apabila terdapat kesalahan antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan penghitungan persediaan ulang. Ketua penghitungan kemudian membuat laporan hasil penghitungan lalu menyerahkannya pada staff akuntansi, untuk dicantumkan harga pokok

persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang, digunakan juga oleh staff akuntansi untuk melakukan penyesuaian dengan buku persediaan. Laporan hasil penghitungan fisik persediaan kemudian diserahkan ke bagian akuntansi sebagai pertanggungjawaban atas material atau persediaan. Dokumen yang digunakan adalah: -Kartu Penghitungan Fisik digunakan untuk mencatat penghitungan fisik persediaan. Dalam penghitungan fisik, setiap jenis persediaan dihitung dua kali oleh penghitung dan pengecek. Penghitung menggunakan bagian ketiga kartu penghitungan fisik untuk mencatat hasil penghitungan, sedangkan bagian kedua digunakan oleh pengecek dan bagian pertama digunakan untuk memberi tanda pada persediaan yang telah dihitung. -Laporan Hasil Penghitungan Fisik digunakan untuk mencatat hasil penghitungan yang telah dilakukan yang terdapat pada kartu penghitungan fisik.

4.2 Pembahasan

1. Fungsi-fungsi yang terkait dalam persediaan bahan baku pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) melibatkan planner, bagian logistik, departemen keuangan, departemen akuntansi, bagian gudang, dan bagian produksi. Dalam pelaksanaannya masing-masing organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lainnya sehingga dapat terselenggara suatu sistem akuntansi persediaan yang baik. Perbedaan fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan tergantung pada luas wewenang dan tugas masing-masing fungsi.
2. Dalam pemilihan metode yang dipakai untuk pencatatan persediaan, PT Industri Kapal Indonesia (Persero) menggunakan metode mutasi persediaan atau metode perpetual. Metode ini digunakan dengan alasan, apabila sewaktu-waktu ingin mengetahui jumlah persediaan yang siap digunakan dalam proses produksi, maka hal itu dapat diketahui dengan melihat buku gudang. Pemilihan metode ini cukup efektif, apabila perusahaan menggunakan metode persediaan fisik akan sulit diketahui jumlah persediaan yang siap digunakan, karena dalam metode persediaan fisik yang dicatat hanya penambahan jumlah persediaan sedang pemakaian persediaan tidak dicatat. Sehingga apabila terjadi penambahan jumlah produksi tidak dapat diketahui berapa persediaan yang ada digudang yang siap untuk digunakan, karena dalam metode persediaan fisik jumlah persediaan yang ada digudang dapat diketahui apabila telah dilakukan penghitungan fisik.
3. Pemilihan metode penilaian persediaan, PT Industri Kapal Indonesia (Persero) menggunakan metode FIFO. Pemilihan metode ini cukup baik karena barang yang masuk gudang awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat mengurangi resiko adanya barang yang rusak karena terlalu lama dalam penyimpanan. Perusahaan menggunakan metode ini karena, apabila menggunakan metode LIFO barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama digudang. Apabila menggunakan metode rata-rata tertimbang, perusahaan harus membagi jumlah biaya atau harga pokok persediaan yang siap untuk digunakan dengan jumlah unit barang yang siap untuk diproduksi, sehingga setiap terjadi pembelian persediaan harus menghitung harga pokok rata-rata. Apabila menggunakan metode identifikasi khusus, perusahaan harus memisahkan tiap jenis persediaan berdasarkan harga pokoknya dan membuat kartu persediaan sendiri untuk masing-masing kelompok metode ini kurang efektif karena membutuhkan tempat yang luas.
4. Dalam PT Industri Kapal Indonesia (Persero) prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku yaitu:
 - a. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli
Dalam prosedur ini, dilakukan pencatatan terhadap jumlah maupun harga pokok persediaan yang dibeli, yang bertugas adalah bagian gudang dan staff akuntansi pencatat persediaan. Dalam perusahaan ini bagian logistik hanya bertugas melakukan pembelian tanpa melakukan pembukuan atas transaksi pembelian yang telah terjadi, hal ini kurang baik karena bagian logistik tidak dapat mempertanggungjawabkan pembelian yang telah terjadi. Bagian akuntansi dalam perusahaan ini telah melakukan pengecekan setiap terjadi pembelian, sebelum membuat bukti kas keluar bagian akuntansi membandingkan antara surat pembelian dari gudang dengan nota atau faktur dari pemasok. Bagian akuntansi juga mengarsipkan surat dan nota tersebut dalam bukti kas keluar yang belum dibayar. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah pembelian yang belum dibayar, tetapi bagian akuntansi tidak mengadakan pembukuan atas pembelian yang belum dibayar tersebut. Staff akuntansi pencatat persediaan melakukan pencatatan dalam buku persediaan berdasarkan bukti penerimaan barang dan bukti kas keluar dari bagian akuntansi. Bagian keuangan yang mempunyai wewenang atas kas yang ada di perusahaan, dalam mengeluarkan kas harus ada bukti kas keluar dari bagian akuntansi dan mengadakan pembukuan, hal itu untuk menghindari adanya penyelewengan terhadap kas perusahaan.

- b. **Prosedur permintaan dan pengeluaran barang Gudang**
Prosedur ini dimulai dengan bagian produksi membuat bukti pengeluaran permintaan barang dan menyerahkan bukti tersebut ke bagian gudang. Kemudian bagian gudang mengeluarkan barang atau material dan membuat bukti tanda terima, pembuatan bukti ini sebagai pertanggungjawaban bagian gudang atas pengeluaran barang yang telah terjadi. Selain bagian gudang, staff akuntansi juga melakukan pencatatan pada buku persediaan berdasarkan bukti dari bagian produksi, pencatatan tersebut dengan maksud untuk menyesuaikan antara permintaan bagian produksi, barang yang ada digudang serta harga pokok persediaan tersebut.
- c. **Penghitungan fisik persediaan**
Penghitungan fisik diperlukan untuk mengetahui jumlah persediaan yang ada digudang, dalam PT Industri Kapal Indonesia (Persero) pelaksanaan penghitungan fisik dilakukan satu bulan sekali. Pelaksanaan penghitungan pun sudah baik, karena dalam penghitungan fisik tersebut terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam sebuah tim yang telah dibentuk. Akan tetapi dalam tim penghitungan persediaan penghitung berasal dari bagian gudang, hal itu kurang baik karena bagian gudang adalah bagian yang bertanggung jawab pada gudang. Dalam pembuatan laporan penghitungan ketua penghitung sudah menyesuaikan antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek. Staff akuntansi pencatat persediaan yang mempunyai tanggung jawab untuk mencantumkan harga pokok tiap persediaan, akan menyerahkan hasil laporan penghitungan fisik kepada bagian akuntansi sebagai pertanggung jawaban atas persediaan. membandingkan hasil penghitungan dengan pencatatan yang dilakukan oleh bagian gudang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero), maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) telah efektif, hal ini dapat dilihat dengan adanya fungsi-fungsi yang saling terkait satu sama lain. Kemudian metode pencatatan persediaan yang digunakan adalah metode pencatatan perpetual dan menggunakan metode penilaian FIFO (First In First Out). Serta prosedur yang membentuk sistem persediaan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) sudah cukup baik karena adanya pembagian tugas dan dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) penulis memberikan saran yaitu menurut penulis mengingat banyaknya barang yang tersedia di gudang, sebaiknya PT Industri Kapal Indonesia (Persero) perlu mengadakan atau mengalokasikan biaya penyimpanan, biaya penyimpanan dimaksudkan untuk mencegah adanya kerusakan barang sebelum dipakai.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan PT Industri Kapal Indonesia (Persero) terkhusus Bapak Adzan Akbar Sanjaya selaku Asisten Manager Akuntansi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) yang membantu Tim peneliti dalam memberikan data dan informasi terkait penelitian ini.

Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora (JURRISH)

Vol.1, No.1 Januari 2022

e-ISSN: 2828-7622; p-ISSN: 2828-7630, Hal 23-29

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Cetak:

Buku

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badriwan, Zaki. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE
- Davis, Gordon B. 2012. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen, Bagian 1 Pengantar. Seri Manajemen NO.90-A. Cetakan Kedua Belas*. Jakarta: PT Pustaka Binawan Pressindo
- Hall, James. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Pura. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Erlangga
- Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Erlangga
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya